

*Bagian
Tuhan*

Kabur dari Tuhan

Dan, apakah kabur dari Tuhan dengan memasuki jalan Tuhan adalah sebuah kebijaksanaan?

Jumat, 11/10/2013 - 17:05 — Mardiana Kappara

Malu Balu

Mencari
ke mana?
Tuhan,
tempatku
sembunyi
malu
balu
dari wajah-Mu.

Sabtu, 08/10/2011 - 16:59 — Mardiana Kappara

Melukis Wajah Tuhan

Bagaimana aku harus melukis wajah Tuhan
Kalau aku belum pernah melihat-Nya.

Apakah penting untuk melihat-Nya
demi bisa melukis wajah-Nya?

Selasa, 26/07/2011 - 23:04 — Mardiana Kappara

Letupan Cinta

Tidak aku sebut Tuhan lebih dekat dari urat nadiku
tidak juga aku bilang Tuhan mencintai aku
melebihi Dia mencintai selain aku.

Tapi aku selalu melihat letupan-letupan cinta
yang Dia tujukan padaku.

Boleh tidak aku merasa terlalu diamati
sehingga untuk selingkuh aku jadi meragu.

Bukan aku terlalu yakin dirasai,
tapi sekali lagi boleh tidak aku
memercayai begitu diidamkan
sehingga ketika berpaling
aku hanya bisa mengingat
bahwa Dia selalu mengirimi
dentuman
bernama cinta
padaku.

Selasa, 01/03/2011 - 14:03 — Mardiana Kappara

Menghujat Tuhan

Boleh tidak aku menangis?
Mengucurkan air mata darah dan lengking sesak dadaku
pada-Mu?

Boleh tidak aku mencela
Terhadap Siapa selama ini yang aku sembah dan
agungkan?

Berdosakah aku karena semua itu?
Maka semakin tak bernilaikah aku?

Ke mana tangan-Mu ketika aku butuh dibelai?
Terkadang kau tak mengacuhkan aku ketika beribu kali
kurintihkan
Nama-Mu di balik pintu.

Boleh tidak aku putus asa atas-Mu?
Karena aku mengetuk pintu-Mu berkali-kali,
tetapi kau hanya diam.
Bahkan mereka yang tak pernah mengetuk sekali pun Kau
sambut dengan
Tangan begitu terbuka.

Boleh tidak aku berkata ini tidak adil terhadap semua
keputusan-Mu
Yang Maha Adil?

Bersalahkah aku karena berhujat?
Aku pasrah saja.

Jumat, 11/10/2013 - 17:26 — Mardiana Kappara

Pintu Tuhan

Tuhan,
Kadang aku datang mengetuk pintu-Mu.

Apakah kau ada?
Karena aku hanya mendapati pintu itu bergeming.

Tuhan,
Kemudian aku datang lagi mencungkil pintu-Mu seperti
maling,
Agar aku yakin kau ada di dalam.
Tapi ketika aku masuk yang kutemui hanya kekosongan.

Apakah Kau punya pintu lain?

Atau memang tidak pernah ada pintu?

Jumat, 11/10/2013 - 17:28 — Mardiana Kappara

Tuhan Bicara

Tuhan berbicara lewat mulut tukang sayur, tukang rambutan, tukang cat, direktur, pegawai rendahan, ibu-ibu rumah tangga, pengangguran, anak sekolah, lonte, maling, pembantu, seniman, sastrawan, guru, dosen, pendeta, kiai, mahasiswa, orang cacat, gelandangan, orang miskin, dan ...

tapi tidak berbicara lewat mulut-politikus!

Jumat, 11/10/2013 - 17:16 — Mardiana Kappara